

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI

Umi Kalsum

*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Kalsum.umi16@yahoo.co.id*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial ratios as proxied by current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM) and return on assets (ROA) on profit growth. in LQ45 companies listed on the IDX with the period 2018 to 2020. The samples in this study were all LQ45 companies listed on the IDX. The research method used classical assumption test to analyze data and linear regression analysis to test the data results. The results of this study indicate that the current ratio (CR) and return on assets (ROA) have a significant effect on earnings growth. Meanwhile, the debt to equity ratio (DER), gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM) did not have a significant effect on profit growth.

Keywords: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM) and return on assets (ROA)

1. Pendahuluan

Pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan untuk menghasilkan laba. Tujuan lainnya yakni tujuan komersil dimana tujuannya memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan diharapkan akan terus meningkat keperiode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentasi dari kenaikan laba yang diterima. Syarat pertumbuhan laba yang baik yakni perusahaan tersebut harus mempunyai keuangan yang baik dan bahkan meningkat setiap tahun yang bias berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Besarnya dividen di bayar dimasa depan tergantung dari perusahaan itu sendiri (Taruh,2012).

Kinerja perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap periode. Laporan keuangan merupakan alat yang paling akurat untuk memperoleh informasi bagaimana dengan keuangan perusahaan tersebut baik masa lalu maupun masa kini. Para investor dan pemerintah dalam pengambilan keputusan juga membutuhkan informasi tentang bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan.

Analisa laporan keuangan ini dilakukan secara cermat dalam pemahaman laporan keuangan. Dalam menganalisa laporan keuangan menggunakan metode dan teknik yang tepat agar informasi yang diterima tepat dan akurat. Teknik yang dipakai menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan analisi yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antar laporan keuangan neraca dengan laporan laba rugi. Hasil dari analisis tersbut digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mencapai target yang telah ditentukan dan kemampuan manajemen dalam menjalankan sumber daya manusia.

Dalam menganalisis laporan keuangan, biasanya digunakan oleh tiga kelompok utama yakni manajer perusahaan, analis kredit dan analisis saham. Menurut ketiga kelompok guna rasio ini untuk membantu menganalisis, mengontrol dan meningkatkan operasi perusahaan. Analisis kredit seperti petugas pinjaman bank dan obligasi yang tujuannya menganalisis rasio sehingga dapat memutuskan bagaimana kemampuan perusahaan membayar utangnya

dan analisis saham lebih tertuju pada efisiensi, resiko dan prospek pada pertumbuhan laba. Houston (2006)

Menurut Saputra (2015) menunjukkan bahwa rasio keuangan berupa *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian oleh Napitupulu (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian oleh Ningsih (2010), tentang pengaruh rasio lancar (*current ratio*), *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, tingkat pengembalian dari aktiva (*return on assets / ROA*), *gross profit margin* (GPM), tingkat pengembalian dari modal (*return on equity / ROE*), terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman periode 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan secara parsial hanya *current ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turnover* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang dan pengujian para penelitian diatas maka dapat peneliti tertarik mengambil judul pada penelitian ini adalah "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

2. Kajian Teori

2.1 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) sering juga disebut rasio likuiditas dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek untuk tepat waktu. Kegunaan lainnya sebagai petunjuk atau pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo baik dari pihak luar maupun dalam perusahaan. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila CR rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang modal untuk membayar hutangnya. Sebaliknya apabila hasil pengukuran rasio tinggi, maka belum tentu juga perusahaan tersebut dikatakan stabil dan tidak menjamin juga membayar hutang yang sudah jatuh tempo dikarenakan proposi aktiva lancarnya tidak menguntungkan pihak perusahaan. (Nurvigia, 2010).

Penelitian oleh Setyaani (2015) menjelaskan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian oleh Sulfida (2010) menjelaskan bahwa penelitiannya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk melihat perbandingan antara jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik perusahaan, dimana DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh. Sebaliknya apabila DER semakin rendah makanya dana yang di sediakan pemilik perusahaan akan sebanyak besar dan semakin banyak pula pengaman kreditor jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva perusahaan yang berdampak pula bagi pertumbuhan laba perusahaan (Nurvigia, 2010).

Penelitian oleh Hermanto (2007) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya *debt equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada Ismail (2010) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berikut rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini menjelaskan pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, kemampuannya dalam perusahaan untuk memproduksi secara efisien. GPM merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas yang sering dipakai oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar GPM maka proses operasi perusahaan semakin baik, hal ini diartikan bahwa laba kotor relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, sebaliknya, GPM semakin rendah maka semakin kurang baik operasi perusahaan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya serta berdampak bagi pertumbuhan laba perusahaan.

Meythi (2005) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada Wahyuddin (2003) menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh GPM berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

2.4 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau NPM merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan laba Harahap (2009). Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi perusahaan dan pertumbuhan laba akan semakin meningkat. NPM yang dikatakan baik akan bergantung pada industry yang perusahaannya berusaha untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2010).

NPM bagian dari rasio pengukuran profitabilitas yang sering dipakai oleh manajer keuangan untuk mengukur keefisienan perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Berdasarkan hal ini, maka yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih, dan total aset. Semakin tinggi hasil NPM suatu perusahaan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Melinda (2010) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian oleh Meythi (2005) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.5 Return On Assets (ROA)

Pada rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Wachowicz (2005) adalah “rasio yang menghubungkan labaripenjualan dan investasi”. Dengan hasil perolehan rasio ini, maka dapat diketahui bagaimana tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin bagus pula pertumbuhan laba perusahaan tersebut, sebaliknya apabila semakin rendah hasil perolehan rasio tersebut maka semakin buruk pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Penelitian oleh Hermanto (2007) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya ROA berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada Ismail (2010) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

3. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI dengan periode penelitian 3 tahun pengamatan mulai dari 2018 sampai dengan 2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan

metodesensus, dimana semuapopulasi dijadikan sampel sejumlah 45 perusahaan. Nilai setiap variabel pada penelitian ini bersumber pada laporan tahunan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda pada menguji hasil akhir untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut model yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = a + b_1CR + b_2DER + b_3GPM + b_4NPM + b_5ROA + e$$

Pada penelitian ini, dua tahap pengujian yang harus dilakukannya itu tahap pertama uji analisis data, asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas yang tujuannya untuk memastikan bahwa model regresi dan masing-masing variabel layak dilakukan uji hipotesis. Tahap kedua uji koefisien determinasi yang tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik (*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*) menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih dari 0,05. maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal

Tabel 4.1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Std. Deviation		.91530682
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF untuk keempat variabel independen tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai VIF antar variabel independen tidak melebihi dari nilai 10

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.923	1.084
	DER	.869	1.151
	GPM	.976	1.024
	NPM	.964	1.037
	ROA	.808	1.238

a. Dependent Variable: PL

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *unstandardized residual* yang tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar keempat variabel independen menghasilkan nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05. Sehingga nilai dianggap korelasi lebih dari 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan adanya heterokedastisitas.

4.2 Analisis Data

Uji Hipotesis Dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.519	1.175		8.952	.000
CR	.466	.057	.530	8.128	.000
DER	.670	.181	.249	3.708	.000
GPM	.052	.171	.019	.306	.760
NPM	-.257	.219	-.075	-1.174	.243
ROA	-.302	.093	-.225	-3.231	.002

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil dari pada perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PL = 11.627 + 0,444CR + 0,441DER - 0,204GPM - 0,121NPM - 0,440ROA + e$$

Uji hipotesis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Koefisien determinasi

Hasil pengujian pada koefisien determinasi (R^2) adalah 0,365 artinya bila dikalikan seratus persen maka kemampuan variabel independennya menjelaskan variabel dependen sebesar 36,5%

2. Uji *Goodness of Fit* (F)

Dari tabel uji F diperoleh nilai F sebesar 14.958 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan kelima variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji parsial (uji t)

Pada uji ini, CR (0,000) dan ROA (0,001) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan pada DER (0,121), GPM (0,619) dan NPM (0,515) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena lebih besar dari 0,05 terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengaruh CR, DER, GPM, NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba, berikut pembahasannya :

Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya *Current Ratio* (CR) (X_1) memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, dari hasil analisis penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa dengan mempunyai perusahaan membayar hutang jangka pendek yang diukur dengan CR dapat berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa Cr lebih $\leq 0,05$ yang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan. Yaitu $0,00 \leq 0,05$ ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$). Dengan lancarnya pembayaran hutang yang dilakukan berarti perusahaan mempunyai peningkatan laba.

Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya *Debt to equity ratio*(DER) (X_2) memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, dari hasil analisis penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh. DER berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa DER lebih $\leq 0,05$ yang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan. Yaitu $0,00 \leq 0,05$ ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$). Dengan besarnya perbandingan hutang yang dimiliki dengan modal maka semakin semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh.

Pengaruh GPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya GPM (X_2) tidak memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa GPM lebih $\geq 0,05$ yang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan. Yaitu $0,76 \geq 0,05$ ($\text{sig} \geq \alpha 0,05$). Hal ini dikarenakan koefisiendeterminasi (R^2) adalah 0,365 artinya bila dikalikan seratus persen maka kemampuan variable independennya menjelaskan variable ldependen sebesar 36,5%

Dengan besarnya perbandingan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan sales. Jika GPM semakin rendah maka semakin kurang baik operasi perusahaan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya serta berdampak bagi pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya NPM (X_3) tidak memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa NPM lebih $\geq 0,05$ yang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan. Yaitu $0,243 \geq 0,05$ ($\text{sig} \geq \alpha 0,05$). Hal ini dikarenakan koefisiendeterminasi (R^2) adalah 0,365 artinya bila dikalikan seratus persen maka kemampuan variable independennya menjelaskan variable ldependen sebesar 36,5%

Net Profit Margin atau NPM merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya ROA (X_4) memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa ROA lebih $\leq 0,05$ yang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan. Yaitu $0,002 \leq 0,05$ ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba yang diperoleh dalam suatu periode. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin bagus pula pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. *Current ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan tentang berapa jumlah CR yang baik atau bagaimana cara mempertahankan perusahaan, karena biasanya CR tergantung kepada

- usaha dari perusahaan. Semakin mudah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi pula CR menampilkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya apabila perusahaan memiliki kewajiban yang melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva. Dengan berkurangnya kemampuan perusahaan pada peningkatan produktifitasnya berdampak dari kurangnya pembiayaan aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba.
 3. *Gross profit margin* (GPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya perusahaan tidak mampu mempengaruhi perubahan laba sangat dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang besarnya bervariasi sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian.
 4. *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual NPM menunjukkan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dimana semakin besar NPM maka semakin baik pula perusahaan karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah NPM maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba
 5. *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila terjadi peningkatan maka ROA akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek atau meluaskan lagi sampel penelitian agar lebih signifikan
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan tahun pengamatannya agar mendapat informasinya lebih detail setiap tahunnya
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menambah variable penelitian untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba

Referensi

- Halim, M.M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Khalidazia, I.K., dan I. Muda. 2014. The Influence of Profitability And Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufacturing Companies a Study of Food and Beverages Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management* 2(12): 1-17.
- Mahendra, A.S. 2017. The Impact Of Financial Ratio on Ability to Predict Profit : An Empirical Study In Manufacturing Of Food And Beverage Sub Sector. *International Journal of Research in Business, Economics And Management* 1(1): 27-45.
- Mardi, I., I.A. Nasir, dan Y.M. Basri. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2011. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.
- Napitupulu, R.D. 2019. Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research* 3(2): 115-120 .
- Sayekti, S., dan S. Saputra. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 15:115-121.
- Siagian, M.Y. 2005. *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*. Edisikesatu. Jakarta: Grasindo Cikal Sakti.
- Silalahi, C.S. 2019. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 35-62.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Taruh, V. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review* 2(1): 155-178.